

KECERDASAN BUATAN SEBAGAI MITRA BARU DALAM REFLEKSI FILOSOFIS IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN ETIKA DAN MORAL

Muhammad Rafif Pulungan¹

¹Universitas Jambi

¹Kota Jambi, Indonesia

Email: 1muhammad.rafif.pulungan@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the impact of media on educators and students' ability to apply moral and religious ethics in philosophy education. This study examines how artificial intelligence (AI) is applied in the educational environment, with a focus on ethical, moral and religious implications. Through a literature review and case studies that have been conducted in junior high schools, this research identifies the potential benefits of AI in personalizing learning, automating administrative tasks, and increasing educational efficiency. However, this research also covers students' ethical challenges. Ethics in education is a deep philosophical study of moral values, principles of right and wrong, as well as good and bad behavior in the learning context. In addition, this research discusses moral implications and religion from the use of AI in education, such as human values, social responsibility, and the role of technology in shaping student character.

Keywords: artificial intelligence, Educational philosophy of ethics, morals and religion.

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak media terhadap Pendidika dan kemampuan siswa dalam menerapkan etika moral dan agama dalam Pendidikan filsafat. Studi ini mengkaji bagaimana kecerdasan buatan (AI) diterapkan dalam lingkungan pendidikan, dengan fokus pada implikasi etika, moral, dan agama Melalui kajian literatur dan studi kasus yang telah dilakukan di SMP, penelitian ini mengidentifikasi potensi manfaat AI dalam personalisasi pembelajaran, otomatisasi tugas administratif, dan peningkatan efisiensi pendidikan. Namun, penelitian ini juga mencakup tantangan etika siswa, Etika dalam pendidikan merupakan kajian filosofis yang mendalam tentang nilai-nilai moral, prinsip-prinsip benar dan salah, serta perilaku yang baik dan buruk dalam konteks pembelajaran., Selain itu, penelitian ini membahas implikasi moral dan agama dari penggunaan AI dalam pendidikan, seperti nilai-nilai kemanusiaan, tanggung jawab sosial, dan peran teknologi dalam membentuk karakter siswa.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Moral dan Agama, Pendidikan Filsafat Etika

1. PENDAHULUAN

Peran pendidikan bagi generasi muda tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi dan keuangan, tetapi juga banyak aspek sosial dan psikologis. Pendidikan adalah untuk memperoleh dan melatih keterampilan yang dilakukan peserta didik [1]. Pendidikan bertujuan untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, kita harus mengutamakan penghormatan dan perlindungan hak dasar setiap individu. Dengan kata lain, pendidikan adalah proses manusia yang juga dikenal sebagai pendidikan manusia.

Filsafat adalah landasan ilmu pengetahuan. Humaniora, Sosial, dan Pendidikan Alam [2]. Filsafat sebagai ilmu yang senantiasa mempertanyakan hakikat keberadaan, pengetahuan, dan nilai, yang telah lama menjadi landasan bagi pemikiran manusia. Dengan munculnya AI, filsafat kembali mendapatkan relevansi yang semakin besar. Kecerdasan buatan, dengan kemampuannya untuk belajar, beradaptasi, dan bahkan meniru aspek-aspek kecerdasan manusia, menantang kita untuk mendefinisikan konsep-konsep seperti kesadaran, moralitas, dan kebebasan [3].

Kemajuan yang pesat dan munculnya hubungan di antara keduanya telah menghasilkan fenomena yang sebelumnya belum pernah terjadi. [4]. Pendidikan etika dan moral selalu menjadi komponen penting dalam pembentukan karakter individu. Namun, di era digital yang semakin kompleks, tantangan baru muncul dalam mendidik generasi muda tentang nilai-nilai yang benar.

Kecerdasan buatan, dengan potensinya untuk mempersonalisasi pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menawarkan peluang baru dalam pendidikan etika. Kecerdasan buatan (AI), yang dicirikan oleh algoritma yang menonjolkan kecerdasan manusia, semakin banyak digunakan dalam layanan dan saat ini menjadi faktor inovasi utama ditandai dengan algoritma yang menonjolkan kecerdasan manusia, semakin banyak digunakan dalam bidang jasa dan saat ini menjadi faktor inovasi utama [5]. Perlu diketahui, bahwa tujuan awal kecerdasan buatan adalah untuk mendukung usaha manusia, seperti yang terlihat dari kemajuan teknologi. Dalam prosesnya, kecerdasan buatan tidak hanya membantu manusia dalam menyelesaikan permasalahan mereka saja, tetapi juga dapat menggantikan tugas-tugas manusia [6].

Ciri-ciri dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia diartikan sebagai tabiat, perangai, dan sifat seseorang yang memungkinkan berhubungan dengan orang lain. Karakter yang berasal dari bahasa Yunani adalah *charassein* adalah berarti "mengukir". "charassein yang artinya "mengukir". Menurut keharfiah, karakter harfiah, pada kualitas mental atau moral, ketajaman moral, nama, atau reputasi. Karakter mengacu pada kualitas mental atau moral, ketajaman, nama, atau reputasi. [7].

Pendidikan yang diterapkan ini seharusnya tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga mengajarkan mereka lebih banyak tentang prinsip dan cara menjadi orang baik. Dapat diberikan secara efektif dengan mengintegrasikan pendidikan karakter. [8]. Etika dengan pendidikan dua pokok yang saling terkait, orang mempunyai pendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan sifat-sifat yang santun dan juga sopan [9]. Etika (ethic) bermakna sekumpulan prinsip atau nilai

yang berkenaan dengan akhlak, Salah satu tentang hak dan kewajiban yang ditetapkan oleh suatu kelompok atau masyarakat tertentu tata cara (adat, sopan santun) [10].

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” [11]. Kemudian pendidikan secara luas diartikan juga sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan [12].

Kecerdasan Buatan (AI) telah merambah ke berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan buatan dianggap menjadi solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, di antaranya adalah melakukan otomasi pengajaran dan pembelajaran [13]. Implementasi AI dalam pendidikan menawarkan potensi besar untuk merevolusi cara kita belajar dan mengajar.

Menurut Faiz et al., (2022) Metodepembelajaran tidak akan pernah bisa sepenuhnya di gantikan oleh kecerdasan buatan, karna di Pendidikan pada sekolah terdapat pembelajaran mengenai etika moral dan agama, yang hanya bisa di ajarkan secara langsung dan akan membentuk siswa lebih baik dari segi sikap dan perilaku siswa baik di lingkungan sekolah atau masyarakat. Manusia bisa menjadi pandai dalam menyelesaikan segala permasalahan didunia ini karena manusia mempunyai pengetahuan pengalaman pengetahuan diperoleh dari belajar [15].

Dalam dunia modern saat ini ,filsafat diartikan sebagai pengetahuan yang berusaha memahami segala sesuatu, secara terus-menerus melakukan penafsiran -penafsiran atas pengalaman -pengalaman manusia, dan berfungsi sebagai sarana untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan yang timbul dalam berbagai aspek kehidupan manusia .Filsafat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang berusaha memahami segala sesuatu, secara terus-menerus melakukan penafsiran -penafsiran atas pengalaman -pengalaman manusia, dan berfungsi sebagai sarana untuk menjawab persoalan - persoalan yang timbul dalam berbagai aspek kehidupan manusia . [16].

Filsafat telah digunakan sebagai subjek ilmiah (induk segala pengetahuan), dan banyak orang telah mengalami perubahan yang sering terjadi dalam perilaku manusia. Filsafat menyediakan metode atau pendekatan untuk menganalisis “ sesuatu ” yang abstrak dan sulit” untuk mengerti” atau mengukur dan sulit dipahami atau dikuantifikasi agar mampu dipahami oleh manusia (Rofiq , Jurnal Studi Islam) .sesuai urutan untuk bisa dipahami oleh manusia (Rofiq , Jurnal Studi Islam) .Islam merupakan agama peradaban yang juga menganut filsafat .yang juga berpegang pada filsafat. sejarah bercirikan Islam oleh dengan munculnya pemikir - pemikir muslim dalam memajukan ilmu agama ,

humanisme , dan eksakta melalui penelitian , pengajaran , dan penulisan ilmiah di berbagai bidang , serta gerakan karya nyata mereka di bidang artefak .munculnya pemikir - pemikir muslim dalam memajukan ilmu pengetahuan agama , humanisme, dan eksakta melalui penelitian, pengajaran,penulisan ilmiah di berbagai bidang , serta gerakan karya nyata mereka di bidang artefak . Jurnal Ilmu Agama, Mugiono [17].

Etika sering disebut sebagai filsafat moral.sebagai filsafat moral . Etos, yang berasal dari bahasa Yunani dan berarti sifat, watak, dan kebiasaan, merupakan konsep konsep yang secara konsisten muncul dalam etika.yang secara konsisten muncul dalam etika. Misalnya misalnya etikos yang artinyaberarti susila, keadaban, atau susila,, dan perbuatan sukseskeadaban, atau kelakuan, dan perbuatan sukses [18].

Selain itu nilai moral sangat penting dalam pembentukan generasi muda baik untuk lingkungan masyarakat. Pada masa ini, karakter moral seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial, kelompoknya dan juga keluarganya. Pendidikan Akhlak dalam pandangan Islam adalah ilmu yang mengajarkan bagaimana bersikap terhadap makhluk ciptaan Tuhan, baik makhluk mati maupun makhluk hidup [19]. Penanaman moral dalam pembelajaran merupakan fondasi anak dan modal utama dalam mengembangkan sebuah karakter masyarakat dan mengokohkan jatidiri bangsa [20].

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus yakni mengkaji Keterkaitan antara kecerdasan buatan dan wawancara Mendalam mengenai pentingnya filsafat Pendidikan etika, moral dan agama. Hasil temuan kemudian dilakukan analisa mendalam berdasarkan beberapa konsep, teori, dan pembelajaran melalui kecerdasan buatan dan pentingnya pembelajaran mengenai etika, moral dan agama. Hal ini penting untuk menjawab objek dalam penelitian ini.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya pendidikan untuk meningkat kualitas manusia di Indonesia, Pendidikan adalah suatu proses menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi [21]. Kecerdasan Buatan (AI) telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, terutama dalam pendidikan. Integrasi AI dalam pendidikan filsafat, etika, moral, dan agama menghadirkan tantangan dan peluang yang menarik. Berikut beberapa poin penting yang muncul dalam pembahasan:

Tantangan dan Peluang

- **Personalisasi Pembelajaran:** AI memungkinkan pembelajaran yang lebih personal, disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing individu. Namun, hal ini juga menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana personalisasi dapat mengisolasi individu dan mengurangi interaksi sosial.
- **Etika dalam Pengembangan AI:** Pengembangan AI harus memperhatikan aspek etika, seperti bias algoritma, privasi data, dan potensi penyalahgunaan.

Pendidikan filsafat dapat membantu mahasiswa memahami implikasi etis dari teknologi ini.

- **Autonomi Manusia:** Seiring dengan semakin canggihnya AI, muncul pertanyaan tentang sejauh mana manusia masih memiliki otonomi dalam mengambil keputusan. Filsafat eksistensialisme dapat memberikan perspektif yang relevan dalam membahas isu ini.
- **Peran Guru:** AI dapat menjadi alat bantu yang efektif bagi guru, namun tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia. Guru tetap dibutuhkan untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan membangun hubungan interpersonal dengan siswa.
- **Agama dan Teknologi:** Integrasi AI dalam pendidikan agama memunculkan pertanyaan tentang kompatibilitas antara nilai-nilai agama dan perkembangan teknologi. Bagaimana kita dapat menjaga relevansi ajaran agama di era digital?

Implikasi bagi Pendidikan

- **Kurikulum yang Dinamis:** Kurikulum pendidikan perlu terus diperbarui untuk mengakomodasi perkembangan teknologi AI. Materi pelajaran harus mencakup tidak hanya aspek teknis AI, tetapi juga implikasi sosial, etika, dan filosofisnya.
- **Pengembangan Keterampilan Abad 21:** Pendidikan harus memfokuskan pada pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan di era digital.
- **Literasi Digital:** Literasi digital menjadi semakin penting. Siswa perlu diajarkan cara menggunakan teknologi secara cerdas, kritis, dan bertanggung jawab.
- **Etika AI:** Pendidikan etika harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Siswa perlu memahami konsep-konsep seperti keadilan, tanggung jawab, dan hak asasi manusia dalam konteks AI.

5. KESIMPULAN

Kecerdasan Buatan telah membuka babak baru dalam sejarah peradaban manusia. Pendidikan filsafat, etika, dan moral memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh AI. Dengan memahami implikasi filosofis, etis, dan moral dari AI, kita dapat memastikan bahwa teknologi ini digunakan untuk kebaikan umat manusia.

Integrasi AI dalam pendidikan filsafat, etika, moral, dan agama menghadirkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk masa depan. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan yang kompleks. Pendidikan harus mampu menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan pemahaman akan nilai-nilai kemanusiaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Agus Kurniawan, Astalini, and L. Anggraini, "Evaluasi Sikap Siswa Smp Terhadap Ipa Di Kabupaten Muaro Jambi," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, vol. 19, no. 1, pp. 124–139, 2018.
- [2] T. H. Nurgiansah, "bab 1 Buku Filsafat Pendidikan," *Filsafat Pendidikan*, p. 13, 2020.
- [3] M. S. Ummah, "No KECERDASAN BUATAN BERBASIS PENGETAHUAN," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, no. 1, pp. 1–14, 2020.
- [4] M. Yahya, P. T. Otomotif, and W. T. Elektro, "Prosiding Seminar Nasional Implementasi Artificial Intelligence (AI) di Bidang Pendidikan Kejuruan Pada Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Seminar Nasional*, pp. 190–199, 2023.
- [5] A. Zein, "Kecerdasan Buatan Dalam Hal Otomatisasi Layanan," *Jurnal Ilmu Komputer JIK*, vol. 4, no. 2, p. 18, 2021.
- [6] F. Sandy *et al.*, "Impelentasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Tinggi," *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan UKI Toraja*, pp. 111–117, 2023.
- [7] S. Bahri, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 57–76, 2023, doi: 10.21274/taalum.2015.3.01.57-76.
- [8] Y. F. Annur, R. Yuriska, and S. T. Arditasari, "Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan," *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, p. 333, 2021.
- [9] M. Tanyid, "Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan," *Jurnal Jaffray*, vol. 12, no. 2, p. 235, 2021, doi: 10.25278/jj71.v12i2.13.
- [10] M. Ramli, "Etika Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan," *J Inf Sci*, vol. 1, no. 5, pp. 135–147, 2022.
- [11] S. Ujud, T. D. Nur, Y. Yusuf, N. Saibi, and M. R. Ramli, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Bioedukasi*, vol. 6, no. 2, pp. 337–347, 2023, doi: 10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- [12] P. K. Kognisi *et al.*, "Pengertian Pendidikan Islam," *Industry and Higher Education*, vol. 3, no. 1, pp. 1689–1699, 2021.
- [13] A. C. Dewanto, "Risiko Dan Mitigasi Penggunaan Kecerdasan Buatan Dalam Bidang Pendidikan," *Prosiding Konferensi Ilmiah Pendidikan*, vol. 4, no. 2018, pp. 1–10, 2023.
- [14] F. Faiz, N. F. Ula, and A. Zubaidi, "Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, vol. 3, no. 3, pp. 231–237, 2022, doi: 10.33650/trilogi.v3i3.6594.
- [15] H. Jaya *et al.*, *Kecerdasan Buatan*, vol. 53, no. 9. 2021.
- [16] A. Djamaluddin, "Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy)," *Istiqla'*, vol. 1, no. 2, pp. 129–135, 2020.
- [17] D. Ilham, "Persoalan-Persoalan Pendidikan dalam Kajian Filsafat Pendidikan Islam," *Didaktika*, vol. 9, no. 2, 2020.

- [18] T. W. Abadi, "Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika," *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 2, p. 187, 2020, doi: 10.21070/kanal.v4i2.1452.
- [19] E. S. Sari, A. Fitriasia, and O. Ofianto, "Filsafat Nilai Moral dalam Pandangan Islam," *El-Afkar*, vol. 11, no. 2, pp. 252–262, 2022.
- [20] A. Faiz and Purwati, "Peran guru dalam pendidikan moral dan karakter," *Journal Education and development*, vol. 10, no. 2, pp. 315–318, 2022.
- [21] A. Asrial, S. Syahril, D. A. Kurniawan, and R. Septiasari, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Dengan Kompetensi IPA Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar [Relationship of Pedagogical Competence and Science Competency of Elementary School Teacher Education]," *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, vol. 8, no. 2, p. 149, 2019, doi: 0.21070/pedagogia.v8i2.1872.